

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karakter adalah gambaran diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap individu memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik, diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.

Begitu pentingnya karakter bagi kehidupan maka sudah banyak penelitian yang dilakukan dibidang pendidikan karakter untuk melihat sejauh mana pentingnya karakter bangsa ini, seperti yang dilakukan oleh Nanda Ayu Setiawati (2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter yang berkualitas perlu

dibentuk dan dibina sejak dini, karena memiliki akhlak yang mulia tidak secara otomatis begitu manusia dilahirkan, namun memerlukan proses yang panjang.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Yulia Citra (2012) yang membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Dari hasil analisis data dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa di sekolah sebagian besar guru tidak melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

Sementara itu, Kiromim Baroroh (2011) melakukan penelitian mengenai penerapan metode *role playing* sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pada umumnya metode *role playing* dapat meningkatkan nilai karakter mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *role playing* baik diterapkan di kelas terutama pada mata kuliah/pembelajaran yang berupa kasus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam berbagai tingkat pendidikan, baik tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pemilihan materinya harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian yang telah diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dan berpengaruh, selain dapat dibentuk di lingkungan sekolah pendidikan karakter juga banyak ditemukan di dalam karya sastra. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian terhadap karya sastra. Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra

dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra pada dasarnya menggambarkan kenyataan sosial dan memberikan dampak terhadap masyarakat.

Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan jalan untuk mengetahui kenyataan-kenyataan sosial yang diolah oleh pengarang dengan begitu kreatif. Pengarang menulis karya sastra berdasarkan pengalaman, baik pengalaman yang dialami secara langsung ataupun pengalaman lain yang diamati di sekitarnya. Meskipun demikian, karya sastra yang dihasilkan pengarang tentu tidak dapat dibandingkan ataupun disamakan dengan kehidupan di dunia nyata, sebab karya sastra tersebut sudah dibumbui oleh pengarang dengan imajinasi-imajinasinya yang cukup tinggi, karena pada dasarnya karya sastra adalah dunia fiktif yang dibuat oleh pengarang, sehingga yang dirasa mustahil di dunia nyata dapat saja terjadi dalam dunia fiktif karya sastra tersebut.

Salah satu bentuk dari karya sastra adalah novel. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa dan bersifat fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik, walaupun berbentuk fiksi, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang akan mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan mengandung pesan moral yang ingin disampaikan kepada penikmat sastra. Dapat dikatakan bahwa karya sastra adalah rutinitas pengarang dalam dunia imajinasi.

Meskipun begitu, karya tersebut bukan sekadar sebuah karya imajinasi belaka saja, namun diperlukan adanya kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni yang dirangkai melalui proses imajinatif, sehingga terlahirlah suatu karya sastra yang klasik. Novel yang bagus ialah novel yang mampu membuat pembaca terhanyut dalam cerita, seolah-olah pembacalah yang mengalami rentetan-rentetan disetiap sudut ceritanya, hal tersebut terjadi dikarenakan kepiawaian seorang pengarang dalam melahirkan unsur estetis di dalamnya. Dalam novel terkandung nilai-nilai yang mempengaruhi pembacanya, salah satunya adalah nilai-nilai karakter.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengkaji novel *BangkokThe Journal* karya Moemoe Rizal. Novel ini terbit pada tahun 2013 oleh penerbit Gagas Media. Novel dengan judul lengkap *BangkokThe Journal* ini merupakan salah satu bagian dari seri *setiap tempat punya cerita*. Seri tersebut merupakan kerjasama antara dua penerbit besar, yaitu Gagas Media dan Bukune. Novel ini menceritakan tentang perjalanan Edvan dalam mencari jurnal wasiat mendiang ibunya yang tersebar di seluruh penjuru Bangkok dengan bantuan orang-orang di sekitarnya. Banyak kejutan yang terjadi di sepanjang cerita, dan Moemoe Rizal berhasil menyajikan novel ini menjadi sebuah karya yang tak hanya menarik, namun juga indah untuk dibaca.

Moemoe Rizal atau yang bernama asli Muharram Rijalulhaq lahir pada tanggal 08 September 1987 di Pangkal Pinang. Penggunaan nama Moemoe Rizal di bukunya dirundingkan bersama editor Penerbit Gagasmedia pada tahun 2007 ketika Moemoe Rizal akan menerbitkan bukunya yang keenam dan merupakan

buku pertamanya yang terbit di Gagasmedia yang berjudul *Satu Cinta Sejuta Repot*. Sebelumnya, Buku pertama sampai ketiga menggunakan nama Muharram, buku keempat dan buku kelima menggunakan nama Mumu. Menurut pertimbangan editor, nama tersebut tidak menjual sebagai nama pena. Setelah dirundingkan maka diusulkan untuk menggunakan nama panggilan yaitu Mumu dan Rijal. Penggunaan EO pada huruf U untuk mengesankan identitas sastrawan, seolah-olah sudah menulis sejak dulu, begitupun dengan penggunaan huruf Z yang seharusnya J. Setelah buku pertama dengan nama Moemoe Rizal terbit, buku tersebut menjadi buku paling *best seller* dibanding semua bukunya yang pernah terbit. Oleh sebab itu penggunaan nama Moemoe Rizal digunakan terus-menerus.

Moemoe Rizal memang seseorang yang menyukai konfrontasi. Dapat dilihat di akun sosial mediana, Moemoe Rizal adalah sosok yang tidak takut mengutarakan pikirannya. Banyak kritikan yang dia sampaikan lewat cuitan akun sosial mediana. Maka tak heran jika banyak hal sensitif yang berhasil diangkat dengan baik dalam novel ini. Dikatakan juga bahwa Rizal sangat suka dengan kota Bangkok. Oleh karena itu, segala sudut kota Bangkok yang disebutkan dalam novel ini tergambar jelas dan baik.

Novel karya Moemoe Rizal ini adalah novel yang sangat menarik, karena akan ditemukan banyak hal yang jarang ditemukan di novel lainnya. Seperti diangkatnya *problem transgender*, yang untuk sebagian kalangan diasumsikan negatif. Namun dalam novel ini, yang diasumsikan negatif ternyata bisa menjadi positif dan berguna, bahkan mungkin lebih berguna dari orang-orang yang “normal” sekalipun. Syaratnya harus menjadi diri sendiri. Seperti tokoh Edwin

yang lebih percaya diri dengan menjadi diri sendiri. Edvin sudah membuka butik di enam belas kota, dan Edvin juga bergabung dengan yayasan pecinta lingkungan di Pattaya yang menyelamatkan anjing dan kucing jalanan.

Moemoe Rizal adalah penulis yang terkenal lewat novel-novelnya yang telah dijadikan film. Antara lain: *Oh Baby* (2008), *Mama Cake* (2012) dan *Comic8: Kasino Kings Part 1 & 2* (2015 dan 2016). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk meneliti novel *BangkokThe Journal* karya Moemoe Rizal. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti novel *BangkokThe Journal* ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel yang bertemakan persaudaraan, persahabatan, dan cinta tersebut.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai karakter dalam novel *BangkokThe Journal* karya Moemoe Rizal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel *Bangkok The Journal* karya Moemoe Rizal?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel *Bangkok The Journal* karya Moemoe Rizal.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka manfaat yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian karya fiksi lainnya dengan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengajak siswa untuk memahami suatu karya sastra dan mencari tahu tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Bangkok The Journal* karya Moemoe Rizal sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan gemar membaca.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru untuk mengajar nilai pendidikan karakter pada novel sebagai bahan ajar sastra di Sekolah.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama dengan objek dan subjek yang berbeda.